
ANALISIS PENGARUH CAMEL DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM KONVENSIONAL *GO PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE 2011-2014

Heidy Paramitha Devi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah

E-mail:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan SBI terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan berdasarkan kriteria yaitu tersedianya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian 2011-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, SBI sebagai variabel independen dan jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan, uji t untuk melihat pengaruh secara parsial dan koefisien determinasi untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan keenam variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel NPL, SBI, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dan CAR, BOPO, LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Jumlah Penyaluran Kredit, Analisis Pengaruh.

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi, sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Dahlan Siamat, 2005:349). Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Menurut Djoko Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank.

Untuk pengembangan usahanya, bank harus dapat mencerminkan kondisi kesehatannya karena penilaian kondisi bank tersebut merupakan sarana dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang, salah satunya yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sangat mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi para pelaku bisnis, terutama investor. Model umum yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Penelitian di beberapa negara juga turut menggunakan konsep CAMEL dalam menilai kinerja perbankan, seperti yang dilakukan oleh Siva dan Natarajan (2011), Sarker (2005), Said dan Saucier (2003), Reddy dan Prasad (2011).

Berkaitan dengan kepentingan penulis ingin melakukan penelitian terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari: Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *management* yang meliputi ROA, aspek *earning* yang meliputi BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR yang mana variabel tersebut masuk ke dalam aspek CAMEL. Suku Bunga Indonesia sebagai faktor eksternal dalam penelitian ini penulis ingin memberikan bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi

jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia. Besarnya rata-rata CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI selama periode penelitian 2011-2014 dipaparkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-Rata Kredit CAR, NPL, BOPO, dan BI Rate pada Bank Umum Periode 2011- 2014)

| Th. | Total Kredit | CAR | NPL | ROA | BOPO | LDR | Suku Bunga SBI |
|------|--------------|--------|--------|--------|---------|---------|----------------|
| 2011 | 2200094 M | 16.05% | 2.17 % | 3.03 % | 85.42 % | 78,77 % | 6.00% |
| 2012 | 2725674 M | 17.43% | 0.45 % | 3.11 % | 70.41 % | 83,58 % | 5.75% |
| 2013 | 3319842 M | 18.13% | 0.40 % | 3.08 % | 74.08 % | 89,70 % | 7.50% |
| 2014 | 3706501 M | 19.57% | 0.28 % | 2.85 % | 76.29 % | 89,42 % | 7.75% |

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa CAR mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2011-2014 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). NPL mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2011-2014 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif). BOPO mempunyai pergerakan menurun dari tahun 2011-2012 tidak searah dengan pergerakan Kredit (indikasi negatif) dan mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 searah dengan kenaikan kredit (indikasi positif). ROA mengalami kenaikan dari tahun 2011-2012 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif) dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif).LDR mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif) dan mengalami penurunan pada tahun 2014 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif).Suku bunga SBI mempunyai pergerakan yang menurun pada tahun 2012 dibanding tahun sebelumnya, tidak searah dengan pergerakan kredit. Tahun 2013-2014 meningkat dan searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif).

Melalui penelitian Soedarto (2004) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan menurut Lestari (2008) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Budiawan (2008).Masih menurut Soedarto (2004). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.Namun menurut Harmanta dan Ekananda (2005) berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan Billy (2009) memaparkan CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan

Melalui penelitiannya Yulhasnita (2013) bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Yanto (2010) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil yang ditemukan oleh Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian mengenai *return on assets* (ROA) menurut Meydianawathi (2007) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Arisandi (2008), Satria dan Subegti (2010), dan Galih (2011). Sementara hasil yang ditemukan oleh Oktaviani (2012) dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menurut Anggrahini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Namun menurut Harmanta dan Ekananda (2005), dan Siregar (2006) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Mira Masyitha (2008) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara Billy (2009) memaparkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Penelitian Imran dan Nishat (2011) yang berjudul "*Determinants of Bank Credit in Pakistan: A Supply Side Approach*" memberikan hasil bahwa kesehatan keuangan dan likuiditas bank memainkan

peran penting dan vital dalam penentuan kredit. Kondisi ekonomi yang diukur dengan GDP, merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan secara statistik memotivasi bank untuk menyalurkan kredit di Bank-bank Pakistan.

Penelitian Poudel (2013), dengan judul “*Acroeconomic Determinants of Credit Risk in Nepalese Banking Industry*”. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa inflasi variabel makroekonomi dan fluktuasi mata uang asing telah mempengaruhi resiko kredit bank di Nepal. Constant dan Ngomsi (2012) melakukan penelitian di *Central African Economic and Monetary Community* dengan judul “*Determinants of Bank Long-term Lending Behavior in the Central African Economic and Monetary Community (CEMAC)*” menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memberikan pinjaman bisnis jangka panjang tergantung pada ukuran bank, modal atau kapitalisasi bank, pertumbuhan PDB dan ketersediaan kewajiban jangka panjang. Olusanya, Oluwatosin, Chukwemeka (2012) meneliti faktor-faktor penentu perilaku pinjaman dari bank komersial di Nigeria dengan judul “*Determinants of Lending Behaviour of Commercial Banks: Evidence From Nigeria, A Co-Integration Analysis (1975-2010)*.” Hasil model penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kredit dan uang muka dan Volume Deposito, nilai tukar rata-rata tahunan naira terhadap dolar, produk domestik bruto pada harga pasar saat ini dan rasio persyaratan cadangan kas kecuali portofolio investasi dan tingkat suku bunga (*pinjaman rate*) yang memiliki hubungan negatif.

Atas dasar fenomena gap yang dipaparkan pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI tidak konsisten terhadap pergerakan jumlah kredit, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Bank Umum Th.2011 - 2014?
- b. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Bank Umum Th.2011 - 2014?
- c. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Bank Umum Th.2011 - 2014?
- d. Bagaimana pengaruh *BOPO* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Bank Umum Th.2011 - 2014?
- e. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Bank Umum Th.2011 - 2014?
- f. Bagaimana pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan di Bank Umum Th.2011 - 2014?

II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pulasumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secarasingkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan dirperbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20- 25% setahun (Wibowo, 2009). Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjotekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue* (Investor Daily, 2009). Menurut Soedarto (2004) dan Budiawan (2008) CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian penulis menarik hipotesa:

Hipotesa 1 adalah CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

2.2. Pengaruh *Not Performing Loan (NPL)* terhadap jumlah penyaluran kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Harmanta dan Ekananda (2005), Meydianawathi (2007), Arisandi (2008), dan Pratama (2010) dan Budiawan (2008) NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian penulis menarik hipotesa :

Hipotesa 2 adalah NPL diprediksi berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003) Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivasinya untuk memperoleh pendapatan, maka kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan. Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, sehingga penyaluran kredit menjadi kegiatan yang cukup dominan dalam menghasilkan profitabilitas perbankan. Laba yang diperoleh bank akan sangat diperlukan untuk memperkokoh struktur modal bank guna meningkatkan ekspansi kreditnya. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi. Menurut Meydianawathi (2007), Arisandi (2008), Satria dan Subegti (2010), dan Galih (2011) ROA berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian penulis menarik hipotesa:

Hipotesa 3 adalah *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.4. Pengaruh *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap penyaluran kredit.

Menurut Dendawijaya (2003), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut teori bahwa jika rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun artinya bahwa bank tersebut berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Yang artinya bahwa jika BOPO-nya semakin rendah maka pendapatan bunga yang asalnya dari pendistribusian kredit mampu menutup bunga yang diberikan kepada para deposan. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Siamat, 2005). Yulhasnita (2013) mengemukakan bahwa jika bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan operasional bank akan terganggu termasuk kegiatan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasinya. Menurut Yulhasnita (2013) BOPO berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian penulis menarik hipotesa:

Hipotesa 4 adalah *Beban operasional* terhadap *pendapatan operasional (BOPO)* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit

2.5. Pengaruh *Loan to deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan juga bunga yang harus diberikan kepada para nasabahnya. Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin

rendah jika LDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin besar. Sebaliknya, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin tinggi jika LDR bank tersebut semakin rendah. Oleh karena itu hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan kredit pada suatu bank karena jika nilai LDR ini semakin tinggi maka menunjukkan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai LDR yang ada menunjukkan bahwa kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank juga semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Galih (2011) dan Yuwono (2012) LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian penulis menarik hipotesa:

Hipotesa 5 adalah Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

2.6. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran kredit perbankan

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 4/10/PBI/2002). SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Menurut Harmanta dan Ekananda (2005), dan Siregar (2006) suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Dengan demikian penulis menarik hipotesa:

Hipotesa 6 suku bunga SBI diprediksi berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Pengambilan Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan berdasar kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2011-2014.
2. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan bukan laporan triwulanan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh partial dalam perhitungan rasio keuangan.
3. Laporan keuangan yang mempublikasikan hasil rasio kinerja keuangan selama 4 tahun berturut-turut.

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dan suku bunga SBI) terhadap jumlah penyaluran kredit, maka digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut : (Gujarati, 1995).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

dimana :

Y : Penyaluran kredit Bank Umum pada periode t

X1 : *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum pada periode t

X2 : *Non Performing Loan* Bank Umum pada periode t

X3 : *Return On Asset* Bank Umum pada periode t

X4 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional Bank Umum pada periode t

X5 : *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum pada periode t

X6 : Suku Bunga SBI Bank Umum pada periode t

α : Konstanta

$\beta_{1,2,...,6}$: Koefisien regresi

ϵ : error (Kesalahan Residual)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji – F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 322,323 | 6 | 53,721 | 11,347 | 0,000 ^b |
| Residual | 743,280 | 157 | 4,734 | | |
| Total | 1065,603 | 163 | | | |

a. Dependent Variable: Penyaluran kredit (dalam Milyar Rupiah)

b. Predictors: (Constant), BI Rate, CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

Sumber : Data Sekunder, 2016

Dari tabel yang telah disajikan diatas diperoleh nilai F-statistik sebesar 11,347 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas < 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Jumlah Penyaluran Kredit atau dapat dikatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Suku Bunga Indonesia (SBI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

2. Uji - t

| | Model | t | Sig. | |
|---|------------|--------|-------|---|
| | (Constant) | 10,119 | 0,000 | |
| | CAR | 0,767 | 0,444 | |
| 1 | NPL | -2,790 | 0,006 | * |
| | ROA | 2,116 | 0,036 | * |
| | BOPO | -1,353 | 0,178 | |
| | LDR | 0,811 | 0,419 | |
| | BI Rate | -2,096 | 0,038 | * |

Sumber : Data Sekunder, 2016

*: Signifikan < 5%

Dari data yang disajikan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai t hitung adalah 0,767 dengan nilai signifikansi 0,444. Pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya. Nilai signifikansi variable CAR dalam penelitian ini sebesar $0,444 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga Hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan”, tidak bisa diterima atau ditolak. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Ayu Fitria (2011), Pujiati Desi (2012), Wisanto Ari (2014), Huda (2014), Yuda I Made (2010) yang menunjukkan CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, berbeda dengan temuan penelitian Soedarto (2004), Lestari (2008), Budiawan (2008).

b. Non Performing Loan (NPL)

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai t hitung variable NPL adalah -2,790 dengan nilai signifikansi 0,006. Karena $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga Hipotesis 2 (H2) yang berbunyi “Not Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, dapat diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Soedarto (2004), Budiawan (2005), Harmanta dan Ekananda (2005), Billy (2011) menunjukkan NPL memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, berbeda dengan temuan penelitian Budiawan (2008), Yuda I Made (2010), Ayu Fitria (2011), Yuliana Amalia (2014), Wisanto Ari (2014).

c. *Return On Assets* (ROA)

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai t hitung variable ROA adalah 2,116 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga Hipotesis 3 (H3) yang berbunyi "*Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, dapat diterima. Hasil dari penelitian dikemukakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil penelitian ini mendukung dari temuan penelitian Meydianawati (2007), Arisandi (2008), Satria dan Subegti (2010), Galih (2011) Choong, Thim, dan Kyzy (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kredit, berbeda dengan temuan penelitian Yuda I Made (2010), Febriyanto (2013), Nugraheni (2013), Suwarti (2013), Oktaviani (2012).

d. *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO)

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai t hitung variable BOPO adalah -1,353 dengan nilai signifikansi 0,178. Karena $0,178 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga Hipotesis 4 (H4) yang berbunyi "*Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Febriyanto (2013), Satria dan Subegti (2010) dan berbeda dengan temuan penelitian Yulhasnita (2013), Yanto (2010), Abdul Rashid dan Sana Jabeen (2016).

e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai t hitung variable LDR adalah 0,811 dengan nilai signifikansi 0,419. Karena $0,419 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga Hipotesis 5 (H5) yang berbunyi "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anindita (2011), Nugraheni (2013), Meiranto (2013) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit, berbeda dengan hasil penelitian Galih (2011), Yuwono (2012).

f. *Suku Bunga Indonesia* (SBI)

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai t hitung variable SBI adalah -2,096 dengan nilai signifikansi 0,038. Karena $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa SBI memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga Hipotesis 6 (H6) yang berbunyi "*Suku Bunga Indonesia* (SBI) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung Harmanta dan Ekananda (2005), Siregar (2006), berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masyitha (2008), Meiranto (2013).

V. PENUTUP

Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa 3 variabel berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit yaitu NPL, ROA dan SBI. Bisa diartikan bahwa sikap kehati-hatian dalam menjaga likuiditas dan prosentase kredit bermasalah di angka minimal 5% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sudah diwujudkan nyata dalam aktivitas kredit perbankan. Sama halnya dengan ROA mencerminkan bahwa setiap asset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan telah mampu dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba yang nantinya dapat menjadi indikator dalam aktivitas perkreditan perbankan. Kedua hal tersebut diatas dilihat dari sisi fundamental atau kondisi internal perbankan. Sedangkan dari sisi eksternal ada Suku Bunga SBI yang dinyatakan juga turut berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dimana suku bunga SBI ini memiliki acuan pada BI rate, jika angka BI rate naik diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit. Artinya ketika suku bunga kredit naik dan pihak internal lebih

memilih untuk menempatkan dana pada SBI maka akan menghambat jumlah penyaluran kredit dan tugas bank sebagai *financial intermediary* tidak dapat berjalan optimal. Perusahaan cukup mempertahankan dan memperhatikan standar klasifikasi yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia terkait nilai prosentase NPL dan ROA, untuk Suku Bunga SBI diperlukan kebijakan manajerial dengan memperhatikan aspek internal dalam mewujudkan misi pembangunan perekonomian nasional.

Sedangkan 3 variabel tidak berpengaruh pada jumlah penyaluran kredit yaitu CAR, BOPO, LDR. Dapat disimpulkan bahwa modal yang ada kemungkinan digunakan untuk mengcover sejumlah kredit bermasalah, biaya operasional lebih fokus pada inovasi-inovasi produk dan peningkatan pelayanan perbankan mengingat persaingan jasa perbankan semakin menjamur dengan tawaran produk dan layanan bersaing. Sedangkan besaran deposit tidak seimbang dengan jumlah besaran debitur, yang mungkin disebabkan deposit lebih memilih untuk menginvestasikan dana mereka pada jasa selain bank semisal asuransi atau kertas saham. Ada baiknya pihak internal tetap memberikan perhatian khusus pada dana yang sudah disalurkan agar supaya dapat kembali sampai dengan lunas. Harapannya tidak menimbulkan utang tak tertagih, sehingga tidak mengganggu modal yang dimiliki yang harusnya bisa dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan selain aktivitas perkreditan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala dan keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2011 - 2014. Oleh karena itu penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi penyaluran kredit Bank Umum selama periode tersebut.
2. Penelitian ini bergantung sepenuhnya kepada pengukuran obyektif (menggunakan data sekunder) tanpa didukung oleh data primer. Untuk memberikan hasil yang lebih valid, kuisioner terbuka atau metode wawancara dapat dilakukan untuk melihat persepsi manajemen terhadap masing-masing variabel penelitian.
3. Penelitian ini tidak menguji pengaruh faktor organisasional terhadap keputusan penyaluran kredit hanya melihat dampak dari faktor eksternal dan rasio keuangan sebagai dampak dari faktor internal
4. Perlu dikaji secara lebih spesifik atas klasifikasi kredit (modal kerja, investasi dan konsumtif).

Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat saran dari peneliti terkait penelitian ini, antara lain:

1. Untuk agenda penelitian mendatang dapat dikembangkan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi jumlah penyaluran kredit Bank Umum secara lebih luas.
2. Penggunaan data primer dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh.
3. Variabel-variabel independen yang dipakai hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variabel dependen, pada penelitian berikutnya perlu dilakukan penambahan variabel independen.
4. Determinasi kredit perlu untuk dikaji secara lebih spesifik kedalam klasifikasi kredit (modal kerja, investasi dan konsumtif)

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Halim. 2005. *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia..*
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional.* Jakarta : PT. Gramedia.

-
- Anggrahini, Dewi. *Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1 – 2003.4*.
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. *Indonesia Certificate In Banking Risk and Regulation*. Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama Salemba Empat: Jakarta.
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Constant dan Ngomsi (2012). *Determinants of Bank Long-term Lending Behavior in the Central African Economic and Monetary Community (CEMAC)*.
- Fransiska dan Hasan Sakti Siregar. 2008. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Publik Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi USU*, Volume 6 Tahun 2008.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- International Journal of Education and Research Vol. 3 No. 4 April 2015. *The Effets Of Mergers And Acquisition On The Performance Of Commercial Banks In Nigeria : Evidenced from United Bank for Africa (UBA) plc*.
- Imran dan Nishat. 2011. "Determinants of Bank Credit in Pakistan: A Supply Side Approach". Pakistan Kashmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Misra Kumar and Aspal Kumar , *A Camel Model Analysis of State Bank World Journal of Social Sciences* Vol. 3. No. 4. July 2013 Issue. Pp. 36 – 55 Group.
- Olusanya, Oluwatosin, Chukwemeka. 2012. "Determinants of Lending Behaviour of Commercial Banks: Evidence From Nigeria, A Co-Integration Analysis (1975-2010)."
- Pratama Arma Billy. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009). Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Poudel. 2013. "Acroeconomic Determinants of Credit Risk in Nepalese Banking Industry". Nepal
- Puspitasari, P.A. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adquacy ratio, Non Performing Loan, dan Return on Assets terhadap Jumlah Pemberian Kredit di Perbankan Indonesia tahun 2009-2011*. Jakarta.
- Rashid Abdul dan Jabeen Sana. 2016. *Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan*. International Institute of Islamic Economics (IIIE), International Islamic University, Islamabad, Pakistan
- Retnadi, Djoko. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. *Jurnal Kajian Ekonomi* 2006.
- Rostami, M., (2015), Determination of CAMELS model on bank's performance, *International journal of multidisciplinary research and development*, e-ISSN: 2349-4182, p-ISSN: 2349-5979, Vol.: 2, Issue.: 10, P. 652-664
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI
- Siva, S dan Natarajan, P 2011, 'CAMEL Rating Scanning (CRS) of SBI Groups', *Journal of Banking Financial Services and Insurance Research*, vol. 1, no. 7, pp. 1-17.
- Sarker, A 2005, 'CAMEL Rating System in the Context of Islamic Banking: A Proposed 'S' for Shariah Framework', *Journal of Islamic Economics and Finance*, vol. 1, no. 1, pp. 78-84.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Salemba Empat: Jakarta www.idx.co.id